

ISU-ISU GLOBAL KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS FAKTUAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR JAMBI

Iwan Aprianto¹, Murtini², Indra Syarif Hidayat³, M. Taufiq⁴, M. Royyan
Firdaus⁵, M. Hasbi⁶

¹ Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

^{2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Mamba'ul Ulum, Jambi, Indonesia

Correspondent Email: elbansa9@gmail.com

ABSTRACT. This examines global issues in Islamic education policy and their implications for Islamic Education (PAI) practices at MAS Berbak, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi. The study analyzes factual issues such as the integration of digital technology, global educational standards, and efforts to preserve religious and cultural identity within a rural madrasah context. Three key points are highlighted in this research: the gradual Islamisation of teacher education, the integration of religious moderation into the curriculum, and the development of religious literacy and multicultural education in a plural society. Through descriptive analysis, the study finds that this madrasah faces limitations in infrastructure, teacher capacity, and financial support, yet holds a strategic position as a pioneer of moderate Islamic education at the local level. The integration of Islamic Education at MAS Berbak reflects efforts to combine a deep understanding of Islamic teachings with socially and globally relevant learning, although it remains constrained by teacher readiness, the influence of social media, and students' limited understanding of religious moderation.

Keywords: factual, global issues, Islamic education

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji isu-isu global dalam kebijakan pendidikan Islam dan implikasinya terhadap praktik Pendidikan Agama Islam di MAS Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Penelitian ini menganalisis isu-isu faktual seperti integrasi teknologi digital, standar pendidikan global, serta upaya preservasi identitas keagamaan dan budaya lokal di lingkungan madrasah pedesaan. Ada tiga poin penting dalam kajian penelitian ini yaitu: islamisasi bertahap dalam pendidikan guru, integrasi moderasi beragama dalam kurikulum, serta pengembangan literasi agama dan pendidikan multikultural di masyarakat yang majemuk. Melalui analisis deskriptif penelitian ini menemukan bahwa madrasah ini menghadapi keterbatasan infrastruktur, kapasitas guru, dan dukungan finansial, namun sekaligus memiliki posisi strategis sebagai pelopor pendidikan Islam moderat di tingkat lokal. Integrasi PAI di MAS Berbak menunjukkan upaya untuk menggabungkan pendalaman ajaran Islam dengan pembelajaran yang relevan secara sosial dan global, meskipun masih terkendala dalam kesiapan guru, pengaruh media sosial, serta kedalaman pemahaman siswa tentang moderasi beragama.

Kata Kunci: faktual, isu-isu global, mas berbak, mas berbak, pendidikan Islam

Article History

Submission: 11/10/2025 Revision: 12/09/2025 Accepted: 12/03/2025 Published: 07/16/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dalam konteks global menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensi. Seiring dengan proses globalisasi, sistem pendidikan Islam didesak untuk berkembang sambil mempertahankan nilai-nilai inti agama (Dwairi : 2024) Tekanan ini menciptakan tension antara modernisasi dan preservasi identitas budaya dan religius, yang merupakan permasalahan kritis bagi institusi pendidikan Islam di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Hanif: 2025).

Salah satu diskursus penting dalam konteks globalisasi pendidikan Islam adalah proses islamisasi bertahap dalam pendidikan guru, yaitu upaya sistematis memasukkan nilai, prinsip, dan epistemologi Islam ke dalam kurikulum pendidikan guru dan praktik pedagogis mereka. Studi-studi di berbagai negara Muslim menunjukkan bahwa guru pendidikan Islam dapat memperkuat kepekaan budaya, etika profesional, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks Indonesia, isu ini perlu dituangkan dalam kerangka konstitusional yang menegaskan pendidikan nasional bersifat inklusif, menghormati kesetaraan, dan menolak radikalisme, sehingga guru pendidikan Islam harus diarahkan pada penguatan moderasi umat beragama dan diberikan penghargaan terhadap pluralitas masyarakat. (Hanif: 2025)

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas populasi Muslim terbesar, memiliki tanggung jawab khusus dalam mengelola kebijakan pendidikan Islam yang inklusif dan responsif. Institusi pendidikan Islam, baik berupa sekolah umum dengan pendidikan agama maupun madrasah khusus, menjadi garda depan dalam membentuk generasi yang memahami nilai-nilai Islam yang moderat (Newman: 2024). Tantangan radikalisme, intoleransi, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan transformasi digital menjadi isu-isu yang memerlukan perhatian serius dari para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan (Sya'ban: 2023).

Penelitian mengenai guru PAI di berbagai provinsi menunjukkan bahwa isu multikulturalisme, toleransi, dan prasangka antar kelompok keagamaan sering muncul dalam praktik pendidikan dan interaksi sosial, sehingga memerlukan

pendekatan pedagogis yang secara sadar mengembangkan pemahaman agama, dihargai terhadap perbedaan, dan kepekaan sosial. Literasi agama dalam perspektif ini tidak hanya berarti kemampuan memahami teks atau ajaran normatif, tetapi juga kemampuan menafsirkan, mendialogkan, dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial yang majemuk.

Kecamatan Berbak menampilkan konfigurasi sosial yang khas, di mana masyarakat pedesaan dengan basis mata pencaharian pertanian dan perkebunan hidup dalam komunitas yang relatif homogen tetapi tetap berhubungan dengan arus informasi dan mobilitas sosial yang meningkat. Wilayah ini memiliki karakteristik infrastruktur yang terbatas dibandingkan pusat kota, kuatnya ikatan sosial dan identitas lokal, serta dominannya nilai-nilai tradisional dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen sosial budaya yang turut berperan dalam menjaga kohesi sosial, mentransmisikan tradisi keagamaan, dan memediasi penyampaian nilai lokal melalui wacana global.

MAS Berbak sebagai Madrasah Aliyah Swasta Berbak merepresentasikan realitas madrasah pedesaan yang berusaha merespons isu-isu global pendidikan Islam dengan segala keterbatasan dan potensinya. Madrasah ini menghadapi tantangan akses terhadap sumber daya pendidikan modern, pelatihan dan retensi guru berkualitas, serta dukungan finansial yang berkelanjutan, di tengah tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan standar pendidikan nasional maupun global. Namun, pada saat yang sama, MAS Berbak memiliki posisi strategis sebagai pelopor pendidikan Islam moderat di tingkat lokal, karena menjadi rujukan utama bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh pendidikan agama yang terstruktur dan formal.

Integrasi Pendidikan Agama Islam di MAS Berbak mencerminkan upaya menggabungkan pendalaman ajaran Islam dengan pembelajaran yang relevan secara sosial dan global, antara lain melalui orientasi kurikulum pada nilai moderasi beragama, pengenalan teknologi pembelajaran, serta pengembangan

kegiatan keagamaan yang dihapuskan pada tradisi lokal. Meskipun demikian, penerapan berbagai kebijakan dan inovasi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kesiapan pedagogis guru dalam mengemas moderasi beragama sebagai kompetensi praktis, pengaruh media sosial yang membawa narasi keagamaan yang sempit, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep moderasi dan literasi agama multikultural. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian empiris yang mendalam mengenai bagaimana isu-isu kebijakan global pendidikan Islam seperti islamisasi pendidikan guru, moderasi beragama, literasi agama multikultural, dan integrasi teknologi digital diaktualisasikan secara faktual dalam praktik PAI di madrasah pedesaan seperti MAS Berbak.

MAS Berbak sebagai institusi pendidikan Islam swasta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi merepresentasikan mikrokosmos dari tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia. Lokasi geografis di wilayah pedesaan menjadikan institusi ini relevan untuk mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan Islam global dapat diimplementasikan dalam konteks lokal dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lingkungan madrasah, khususnya terkait implementasi kebijakan pendidikan Islam dan praktik Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS Berbak. Pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks secara komprehensif, menafsirkan pengalaman subjek penelitian, serta mengungkap makna yang melatarbelakangi tindakan dan interaksi dalam proses pendidikan.

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Berbak yang beralamat di Jalan Parit 5 Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara

purposive dengan pertimbangan bahwa MAS Berbak merepresentasikan karakteristik madrasah pedesaan di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan Islam, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun konteks sosial keagamaan masyarakat sekitar.

Subjek penelitian ini terdiri atas beberapa unsur yang berperan langsung dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah. Mereka meliputi kepala madrasah, empat guru Pendidikan Agama Islam, sejumlah guru mata pelajaran umum, serta beberapa siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Jumlah dan pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap isu yang diteliti. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan Islam. Guru PAI dipilih karena merupakan pelaku utama dalam praktik pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, sementara siswa dipilih untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman mereka terhadap proses pembelajaran serta iklim keagamaan di madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru PAI, guru umum, dan siswa. Teknik wawancara bersifat semi-struktural agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka sekaligus mengeksplorasi jawaban informan secara lebih fleksibel. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah seperti shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam. Dokumentasi meliputi kajian terhadap berbagai dokumen internal madrasah seperti visi dan misi, struktur kurikulum, program tahunan, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan akademik.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian,

khususnya kajian tentang Islamisasi pendidikan guru, moderasi beragama, serta literasi agama dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. Data sekunder membantu peneliti memperkuat temuan lapangan dan batuananya dengan teori atau konsep yang sudah ada.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif , mengikuti tahapan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman: 2014). Reduksi data yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan ke dalam kategori atau tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data (data display), yaitu tahap menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif, matriks, tabel, atau bagan agar peneliti dapat memahami hubungan antarkategori secara lebih sistematis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi , yaitu tahap interpretatif di mana peneliti menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna serta penerapan terhadap implementasi kebijakan pendidikan Islam di madrasah.

Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung. Peneliti terus membandingkan antara data lapangan, catatan hasil wawancara, serta dokumen yang diperoleh untuk menjaga *validitas* dan *kredibilitas* temuan. Keabsahan data juga dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu pembandingan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa MAS Berbak berada dalam isu-isu global pendidikan Islam, tetapi meresponsnya dalam konteks pedesaan dengan segala keterbatasan dan potensi yang dimilikinya. Madrasah ini menjadi contoh konkret bagaimana tekanan modernisasi, tuntutan standar global, dan kebutuhan menjaga identitas keagamaan dijalankan secara bersamaan dalam praktik Pendidikan Agama Islam. Adanya pengaruh kuat tren islamisasi bertahap dalam pendidikan

guru yang tercermin pada orientasi keagamaan dan kurikulum PAI di MAS Berbak. Integrasi nilai moderasi beragama sudah menjadi orientasi kurikulum dan praktik PAI, namun implementasinya belum optimal. Guru menghadapi kendala kesiapan pedagogis, terutama dalam mengemas moderasi sebagai kompetensi praktis, bukan sekadar konsep normatif. Selain itu, pengaruh media sosial dan keterbatasan pemahaman siswa menyebabkan nilai moderasi beragama sering berbenturan dengan narasi keagamaan yang sempit yang mereka temui di luar sekolah.

MAS Berbak memanfaatkan peluang teknologi seperti potensi LMS dan multimedia pembelajaran, tetapi masih terbatas oleh infrastruktur, literasi digital guru, dan kebutuhan pengawasan konten agar tidak justru menguatkan paham ekstrem. Kurikulum adaptif yang menggabungkan nilai Islam dan kompetensi global dinilai krusial namun belum sepenuhnya terwujud.

Penelitian menempatkan literasi agama sebagai pilar penting di lingkungan sosial Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang plural dan pedesaan. MAS Berbak dipandang memiliki peluang mengembangkan model literasi agama yang menekankan pemahaman lintas agama, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepekaan sosial berbasis kasus-kasus lokal. Namun pelaksanaannya masih bertahap dan memerlukan dukungan desain pembelajaran komparatif, dialog antar-agama, dan integrasi PAI dengan kegiatan pengabdian sosial. Serta adanya tantangan spesifik dalam implementasi moderasi beragama: pola mengajar guru yang masih tradisional, paparan konten keagamaan media sosial yang tidak moderat, kedalaman pemahaman siswa yang terbatas, dan resistensi sebagian pihak yang memandang moderasi sebagai pendekatan terlalu liberal

PEMBAHASAN

Tren global menunjukkan adanya islamisasi bertahap (gradual Islamisation) dalam pendidikan guru, terutama di wilayah Malaysia, Pakistan, dan Arab Saudi (Ristek Publikasi Pusat: 2024). Trend ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan

prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum pendidikan guru dan praktik pedagogis. Islamisasi pendidikan membawa peluang untuk meningkatkan sensitivitas budaya, pengembangan karakter etis, dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Sedangkan tantangannya adalah kekhawatiran tentang inklusi pendidikan, kebebasan akademik, dan marginalisasi siswa nonMuslim (Chen, L., & Yang: 2016).

Bagi Indonesia dan MAS Berbak, isu ini relevan karena membuka pertanyaan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan profesional guru tanpa mengorbankan prinsip inklusi dan pluralisme. Salah satu isu paling krusial dalam kebijakan pendidikan Islam global adalah integrasi moderasi beragama dalam kurikulum. Penelitian terkini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam Indonesia telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum mereka, dengan menekankan toleransi, non-kekerasan, dan penghormatan terhadap keberagaman (Hanif: 2025).

Pendidikan agama Islam di MAS Berbak memiliki kesempatan untuk menjadi pelopor dalam mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam pembelajaran sehari-hari, terutama mengingat konteks lokal yang memerlukan pemahaman yang nuans tentang keberagaman agama dan budaya. Dalam konteks globalisasi, sistem pendidikan Islam menghadapi tekanan untuk berkembang sesuai dengan standar pendidikan global sambil mempertahankan identitas agama dan budaya lokal (Sinergi Journal Editorial: 2024). Kurikulum adaptif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global telah terbukti meningkatkan baik prestasi akademik maupun pengembangan karakter (Newman: 2024).

Dalam masyarakat plural seperti Indonesia, literasi agama menjadi kunci penting dalam pendidikan agama Islam. Penelitian melibatkan 28 guru pendidikan agama Islam dari DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat menemukan bahwa multikultural, toleransi, dan prasangka adalah isu-isu paling sering terjadi dalam masyarakat yang memerlukan perhatian dalam pengembangan program pendidikan agama (Zuhdi: 2020).

Kecamatan Berbak merupakan bagian dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terletak di provinsi Jambi. Wilayah ini terdiri dari enam desa: Simpang (sebagai kelurahan pusat), Rantau Rasau (tempat MAS Berbak berlokasi), Rantau Makmur, Sungai Rambut, Rawa Sari, dan Telaga Limo. Lokasi geografis ini merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristiknya yaitu: Akses infrastruktur yang terbatas dibandingkan dengan pusat kota Jambi, komunitas yang kuat dengan identitas lokal yang kuat, mata pencaharian utama berbasis pertanian dan perkebunan, dinamika sosial yang mempertahankan nilai-nilai tradisional dan agama.

Sebagai sekolah swasta di wilayah pedesaan, MAS Berbak menghadapi tantangan unik dalam beberapa hal yaitu: Akses ke sumber daya pendidikan modern (teknologi, perpustakaan digital, laboratorium), Retensi dan pelatihan guru berkualitas, Dukungan finansial berkelanjutan, dan konektivitas dengan perkembangan pendidikan nasional dan global

Meskipun berlokasi di daerah pedesaan, MAS Berbak memiliki peran strategis yaitu: Penyediaan Akses Pendidikan Islam untuk komunitas lokal yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap institusi pendidikan berkualitas, preservasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik, pembentukan karakter generasi muda dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat, dan sebagai jembatan antara lokal dan global dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional

Sebagai madrasah swasta, MAS Berbak mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai bagian fundamental dari kurikulum. Kurikulum ini dirancang untuk: memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, mengembangkan praktik ibadah yang konsisten dan autentik, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain, dan mempersiapkan siswa untuk memahami dimensi sosial dan global dari pendidikan Islam.

Tantangan dalam implementasinya adalah: keseimbangan beban akademik, kualifikasi guru dan relevansi kurikulum. Transformasi digital menghadirkan peluang signifikan bagi MAS Berbak dalam beberapa hal yaitu:

1. Learning Management System (LMS) Dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang interaktif
2. Multimedia Konten adalah Video pembelajaran, animasi, dan konten interaktif dapat meningkatkan engagement siswa
3. Akses Sumber Daya Global yaitu Siswa dapat mengakses perspektif dan sumber daya pendidikan Islam dari institusi-institusi terkemuka di seluruh dunia
4. Kolaborasi dan Networking yaitu Sekolah dapat membangun jaringan dengan institusi pendidikan Islam lain untuk berbagi best practices

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat memiliki latar belakang yang beragam. MAS Berbak dapat mengembangkan literasi agama melalui:

1. Pembelajaran Komparatif: Mempelajari persamaan dan perbedaan nilai-nilai dalam berbagai agama
2. Dialog Antar-Agama: Mengadakan forum dialog dengan pemimpin agama lain untuk meningkatkan pemahaman mutual
3. Studi Kasus Lokal: Menganalisis konteks multikultural lokal dan bagaimana umat Islam dapat berkontribusi pada harmoni sosial
4. Pengembangan Kepekaan Sosial: Mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterlibatan sosial komunitas

Kesempatan peluang dan strategi Pengembangan untuk MAS Berbak Menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam implementasi pendidikan agama Islam yang moderat

1. Membangun reputasi sebagai institusi yang menghasilkan lulusan yang berkarakter kuat dengan pemahaman agama

2. Berkontribusi pada upaya nasional dalam memerangi radikalisme melalui pendidikan inklusif

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dalam konteks global menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga penuh dengan peluang untuk berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter kuat, moderat, dan kompetitif. MAS Berbak, sebagai institusi pendidikan Islam swasta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi, merepresentasikan realitas konkret dari tantangan dan peluang ini.

Isu-isu global seperti moderasi beragama, integrasi teknologi digital, literasi agama multikultural, dan keseimbangan antara preservasi identitas agama dengan modernisasi akademik adalah hal-hal yang harus diaddress oleh institusi-institusi pendidikan Islam lokal. Dengan strategi yang tepat, kolaborasi yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan, MAS Berbak dapat menjadi institusi yang tidak hanya memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif, moderat, dan sejahtera.

Implementasi rekomendasi-rekomendasi di atas memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak: pimpinan sekolah, guru, orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah. Hanya dengan kolaborasi yang solid dan visi yang jelas, MAS Berbak dapat meraih peluang untuk menjadi pelopor dalam pendidikan agama Islam yang responsif terhadap dinamika global sambil tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor UNISMAM, dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru MAS Berbak, dan rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, masukan, motivasi dan dukungan selama proses penelitian. Kerjasama dan diskusi yang menghasilkan pemikiran dan pengetahuan mengenai isu-isu global kebijakan Pendidikan Islam: analisis faktual pendidikan di MAS Berbak. Ketersediaan informasi dengan fasilitas perpustakaan dan institusi terkait serta berbagai platform digital,

jurnal dan sebagainya sangat mendukung kelancaran proses penelusuran referensi dan pengumpulan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Ridlwan, M. (2022). *Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi . Paradigma: Jurnal Pendidikan Islam* , 7(1)
- Chen, L., & Yang, S. (2016). *Pendidikan guru Islam dan standar pendidikan global . Comparative Education Review* , 38(4)
- Dwairi, MA (2024). *Pendidikan Islam dan globalisasi: Menyeimbangkan modernisasi dan pelestarian budaya . Islamic Education Review* , 12(3)
- Editorial Jurnal Sinergi. (2024). *Pendidikan Islam dan globalisasi: Kurikulum, identitas, dan transformasi digital . Jurnal Internasional Studi Islam* , 9(1)
- Hanif, A. (2025). *Integrasi moderasi keagamaan dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang . Jurnal Pendidikan Islam* , 28(1)
- Latifah, N. (2023). *Peran pendidikan agama Islam dalam memerangi intoleransi dan ekstremisme di Indonesia . Pemodelan: Jurnal Program Studi PGMI* , 10(2)
- Malizal, ZZ (2025). *Pendidikan Islam dan globalisasi: Kurikulum, identitas, dan transformasi digital . Jurnal Internasional Studi Islam Sinergi* , 9(1)
- Matthew, BM, & Huberman, AM (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber yang diperluas* (edisi ke-2, hlm. 12–14). Sage Publications.
- Newman, J. (2024). *Tren global dalam Islamisasi pendidikan guru: Status terkini dan implikasinya . Jurnal Studi Islam* , 15(2)
- Nida, S. (2024). *Pendidikan Islam di era globalisasi 5.0 . At-Tajdid* , 23(2)
- Primarni, A. (2024). *Pendidikan Islam dan tantangan kontemporer: Strategi mengatasi radikalisme dan ekstremisme melalui pendidikan holistik . Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1)
- Rahman, A. (2024). *Dinamika pendidikan Islam di era globalisasi . Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial*, 4(2)

Ristek Publikasi Pusat. (2024). *Islamisasi bertahap pendidikan guru: Tren saat ini dan implikasi masa depan . Jurnal Studi Islam Inklusif* , 7(2)

Suherawati, S. (2025). *Pendidikan Islam dan globalisasi . Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(1)

Sya'bani, MAY (2023). *Tantangan dan solusi pendidikan agama Islam di universitas. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 19(4)

Zuhdi, M. (2020). *Isu yang sering muncul dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kebutuhan akan literasi agama. Analisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1)